

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kabupaten Lebak adalah salah satu dari delapan Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Banten dengan jumlah penduduk kisaran 1.386.793 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak, tahun 2020). Dalam bidang Pendidikan Kabupaten Lebak masuk kategori tertinggal dengan indikator Angka Partisipasi Pendidikan (APS) terendah di Provinsi Banten yakni hanya kisar 51,59 pada tahun 2021 pada usia sekolah 16-18 tahun.

Faktor ketertinggalan pendidikan di Kabupaten lebak merupakan akumulasi dari lingkaran rendahnya kehidupan di Kabupaten lebak, sebut saja rasio Sumber Daya Manusia (SDM) masih rendah, penghasilan rendah, kesejahteraan rendah, mental belajar masyarakat rendah, dan rendahnya pengelolaan lingkungan belajar. Mariyana (2009:17) mengemukakan bahwa lingkungan belajar adalah cara bagi para siswa untuk ikut serta berpartisipasi dalam aktivitas belajar, kreatif dan inovatif , yang melaluinya mereka memperoleh beberapa perilaku baru melalui aktivitas tersebut. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat dipahami sebagai “laboratorium” atau tempat dimana para siswa dapat mengeksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri guna menyerap serta memahami konsep dan informasi baru sebagai standar hasil pembelajaran Mengelola lingkungan belajar adalah suatu kegiatan dan sarana yang dimana para siswa dapat mengabdikan dirinya pada aktivitas, mencipta, mengeksplorasi dan melakukan berbagai aktivitas yang menimbulkan beberapa kegiatannya. Pengelolaan lingkungan belajar yang baik akan mendorong para peserta didik berfikir produktif, nyaman beraktifitas, akrab berinterkasi, dan mampu membangun ide dan gagasan yang kreatif. Lingkungan belajar harus diciptakan, lingkungan belajar harus dibangun dengan konsep-konsep edukatif yang mampu menghipnotis jiwa pembelajar untuk bertindak belajar.

Bicara lingkungan belajar sangat luas, meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga lebih dominan pada bagaimana anggota keluarga mampu membimbing, mengarahkan dan mengawasi pada anak-anaknya dalam belajar, lingkungan sekolah dominannya adalah pada bagaimana guru mampu untuk menciptakan suasana belajar peserta didik sehingga animo dan rasa dahaga siswa untuk belajar sangat tinggi. Lingkungan masyarakat sekitar umumnya masih kurang tercipta bagaimana masyarakat dan peserta didik mendapatkan kesempatan ruang literasi yang indah, nyaman dan menyenangkan.

Menurut Robert (Ketua Dinas perpustakaan dan arsip daerah Provinsi Banten) menjelaskan bahwa Saat ini masih kekurangan sarana dan prasarana untuk memfasilitasi masyarakat seperti Perpustakaan, Taman baca masyarakat dan lain sebagainya, saat ini beliau masih membutuhkan para penggiat literasi yang ada di daerah masing masing.

Minat literasi di daerah kabupaten lebak masih terbilang rendah yaitu di angka 55,55, ada beberapa upaya yang dilakukan dinas terkait untuk meningkatkan minat literasi di Kabupaten Lebak salah satunya adalah perpustakaan Saidja Adinda yang terintegrasi dengan Museum Multatuli yang terletak di kota Rangkasbitung, tahun 2022 jumlah pengunjung ke perpustakaan tersebut hingga 19.000 orang (Antara News Banten, 2022), hal ini merupakan sebuah perubahan yang signifikan masyarakat dan pelajar Kabupaten Lebak dalam memanfaatkan fasilitas literasi ini, tetapi angka itu masih rendah jika dibandingkan dengan jumlah pelajar yang ada di Kabupaten Lebak dari tingkat, TK, SD, SLTP, SLTA dan Mahasiswa . Seiring dengan perubahan minat literasi ini pemerintah setempat juga harus merespon dengan cara terus berinovasi dalam mengembangkan fasilitas-fasilitas literasi yang bernuansa alam terbuka dan lingkungan masyarakat sekitar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Masih rendahnya minat literasi di Kabupaten Lebak provinsi Banten
2. Kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi pada masyarakat Kabupaten lebak Provinsi Banten
3. Minimnya sarana dan prasarana literasi di Kabupaten Lebak Provinsi Banten

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah sarana fasilitas literasi dapat meningkatkan minat literasi pelajar di Kabupaten Lebak Provinsi Banten
2. Apakah sarana literasi dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya minat literasi

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana konsep desain pada fasilitas literasi guna meningkatkan minat literasi pada pelajar Kabupaten Lebak Provinsi Banten
2. Bagaimana agar fasilitas literasi ini bisa menraik minat literasi masyarakat di Kabupaten Lebak Provinsi Banten

1.5 Tujuan Perancangan

Untuk memfasilitasi sarana dan prasarana tempat literasi di Kabupaten lebak

Dan Menjadikan perancangan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat literasi di Kabupaten lebak

1.6 Batasan Masalah

1. Perancangan fasilitas literasi ini bertempat di daerah Kabupaten Lebak Provinsi Banten
2. Perancangan fasilitas literasi ini untuk penempatan di outdoor

1.7 Ruang lingkup penelitian

Perancangan ini berfokus pada perancangan berupa fasilitas berupa shelter outdoor bagi masyarakat Kabupaten Lebak Provinsi Banten guna meningkatkan kemampuan literasi.

1.8 Keterbatasan Penelitian

Perancangan ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari beberapa informasi terkait fasilitas literasi dan melakukan wawancara ke dinas terkait, mencari jurnal yang berkaitan dengan perancangan serta menyebarkan kuisioner terhadap target pengguna, Keterbatasannya adalah referensi terhadap jurnal atau literatur tentang minat literasi di daerah Kabupaten Lebak Provinsi Banten

1.9 Manfaat Penelitian

1. Masyarakat : Memberikan fasilitas untuk melakukan aktivitas yang produktivitas di luar ruangan
2. Industri : Referensi rancangan fasilitas dan sarana prasarana untuk meningkatkan minat literasi

1.10 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

bab ini menjelaskan point point seperti latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN UMUM

Dalam bab ini menjelaskan dan menguraikan tentang studi literatur yang terdiri dari beberapa sumber referensi atau terkait perancangan seperti jurnal, paper, website dan sebagainya

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Dalam bab ini penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sertametode perancangan yang terdiri dari pendekatan perancangan dan teknik analisis data.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Berisikan hasil proses perancangan yang menjelaskan mengenai tahapan perancangan sesuai dengan pertanyaan penelitian serta hasil validasi yang berisikan hasil dari uji coba prototipe.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan terkait tercapainya tujuan penelitian disertai dengan saran sebagai rekomendasi bagi penelitian selanjutnya atau pengaplikasian dan pengembangan hasil perancangan di masa yang akan datang.